

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan di sekolah diharapkan dapat menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, cerdas, berketerampilan dan berwatak. Cerdas dalam arti memiliki pengetahuan dan teknologi serta terdidik sehingga dapat menggunakan nalar dan intelektualnya. Berketerampilan artinya mampu melaksanakan berbagai tugas dan kewajibannya yang memerlukan keterampilan fisik,

Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia (Purwanto et al., 2020:1). Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi *Covid-19* berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi *Covid-19* semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan social distancing yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020:2). Dengan adanya social distancing maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan. (Goldschmidt, 2020:88) Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease

(*Covid-19*) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia (Goldschmidt, 2020:88). Maka selama pandemi *Covid-19* berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia selain pandemi *Covid-19* khususnya di SDN 034799 adalah lemahnya proses pembelajaran dan keterampilan sosial siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal sejumlah informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis tetapi miskin aplikasi termasuk dengan keterampilan sosial mereka.

Untuk mengatasi masalah di atas, salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan pada kelas V SD Negeri 034799 Doloktolong adalah model *discovery learning* dengan menerapkan aspek-aspeknya yang dimulai dari tahap pemberian rangsangan (*stimulation*), pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*), Pengumpulan data (*data collection*), Pengolahan data (*data processing*), Pembuktian (*verification*), Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan pada kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pada Pasal 37. Berdasarkan hal

tersebut Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak bisa dianggap sederhana karena merupakan pelajaran yang diwajibkan sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, baik di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi, harus terus ditingkatkan.

Guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas dengan menguasai keterampilan mengajar. Penguasaan keterampilan mengajar yang baik akan mempengaruhi tingkat keaktifan dan partisipasi siswa sehingga bisa dikatakan bahwa peran keterampilan memberikan penguatan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Mulyani dan Johar (1999: 262) menjabarkan keterampilan mengajar, yaitu keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Dari uraian tersebut sudah sepantasnya guru menguasainya, lebih-lebih dalam menghadapi perilaku siswa usia sekolah dasar yang memiliki kepribadian unik.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal yang dapat diterima atau ditanggapi (direspon) serta bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain dan kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan kemampuan proses berfikir yang diekspresikan secara kultural, seperti berbagi, membantu seseorang yang sedang membutuhkan dan mengungkapkan simpati. Dari uraian keterampilan sosial yang berkaitan dengan hasil belajar, maka guru sepantasnya menguasai berbagai model dan teliti dalam pemilihan model.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 034799 Doloktolong, diketahui bahwa hasil belajar PPKn dan keterampilan sosial

tergolong masih rendah. Hal ini terlihat dari persentase nilai ujian bulanan mata pelajaran PPKn siswa kelas V. Dapat dibuktikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Bulanan PPKn Kelas V SDN 034799 Doloktolong  
T.A 2020/2021**

| KKM | Nilai  | Bln 7     | Bln 8     | Bln 9     | Bln 10    | Bln 11    | Bln 12    | Keterangan                   |
|-----|--------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------------------------|
|     |        | Jlh Siswa |                              |
| 70  | < 70   | 20        | 18        | 16        | 14        | 14        | 14        | Hasil Belajar belum Maksimal |
|     | ≥ 70   | 4         | 6         | 8         | 10        | 10        | 10        |                              |
|     | Jumlah | 24        | 24        | 24        | 24        | 24        | 24        | 24                           |

**Sumber: Guru Kelas IV SDN 034799 Doloktolong**

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada siswa kelas V tidak mencapai nilai KKM yang ditentukan. Hal ini dibuktikan dari 24 siswa pada bulan ke-1 hanya 4 siswa yang dapat mencapai nilai KKM, sedangkan 20 siswa tidak dapat mencapai nilai KKM, pada bulan ke-2 hanya 6 siswa yang mencapai nilai KKM sedangkan 18 siswa tidak dapat mencapai nilai KKM, pada bulan ke-3 hanya 8 siswa yang mencapai nilai KKM sedangkan 16 siswa tidak dapat mencapai nilai KKM, pada bulan ke-4 hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM sedangkan 14 siswa tidak mencapai nilai KKM. Pada bulan ke-5 hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan 14 siswa tidak dapat mencapai nilai KKM dan pada bulan ke-6 hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan 14 siswa tetap tidak dapat mencapai nilai KKM. Hasil Raport bulanan tersebut di atas dapat diperoleh guru dengan menggunakan alat ukur berupa tes yang dikumpulkan setiap hari pada pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka seorang guru dalam menyampaikan materi dan perlu memilih model yang sesuai dengan siswa dan keadaan kelasnya sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu, penerapan model yang inovatif dan variatif dalam pembelajaran di kelas dapat membuat siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu model yang dianjurkan dalam kurikulum 2013 dan dimungkinkan dapat menciptakan pembelajaran efektif, menyenangkan dan bermakna yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa secara aktif melakukan pencarian pengalaman belajar menggunakan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dengan menemukan dan menyelidiki sendiri. Pengalaman belajar tersebut bisa dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat siswa. Model pembelajaran *discovery learning* menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran *discovery learning* ini juga sudah pernah diterapkan di sekolah lain seperti di sekolah SDN 016369 kabupaten Batubara model ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa demikian juga di sekolah SMP N 3 Prambanan tahun 2010 yang dilakukan oleh Dita Wahyu Tri Utaminingsih hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar. Model pembelajaran ini juga sudah pernah diterapkan, penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam tema lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Perak Utara 1 no 58 dan dibuktikan hasil belajar meningkat. Penelitian yang relevan terhadap judul terlampir di bab 2. Salah satu penelitian yang relevan dilaksanakan oleh Endang Widi Winarni yang berjudul “Analisis Keterampilan Bahasa dan Literasi Ilmiah Siswa Kelas IV SD melalui *discovery learning* dan

Media TIK” berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan *discovery learning* dengan media TIK terhadap literasi bahasa dan sains siswa, dan terdapat pengaruh interaksi model *discovery* dengan bahasa TIK dan literasi sains di siswa kelas empat. Disarankan bagi guru sekolah dasar dan peneliti selanjutnya agar model pembelajaran *discovery* diadopsi dengan media TIK. Berdasarkan penelitian yang relevan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan keterampilan sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, diyakini bahwa dengan penerapan pembelajaran *discovery learning* dan keterampilan sosial, sangat tepat untuk meningkatkan proses dan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri 034799. Hal ini juga sesuai dengan yang dinyatakan Ibrahim (2000:7) bahwa “Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa”. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Model Pembelajaran *discovery learning* dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar PPKn Di Kelas V SDN 034799 Doloktolong.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi, sebagaimana yang terlihat di bawah ini:

1. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga keterampilannya rendah dan hanya mengorganisasi sendiri apa yang diperolehnya tanpa mengkomunikasikan dengan siswa lain.
2. Metode ceramah umumnya membuat siswa menjadi cepat bosan.
3. Rendahnya hasil belajar rata rata kelas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Kurangnya referensi guru dalam menemukan model pembelajaran yang efektif

dan menarik.

5. Pembelajaran dengan model *discovery learning* belum pernah diterapkan di kelas V SDN 034799 Doloktolong.
6. Guru kelas V SDN 034799 selama ini dominan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, tidak semua masalah diteliti. Hal ini disebabkan agar penelitian yang dilaksanakan lebih terfokus, untuk itu penelitian ini dibatasi pada masalah yang ada dalam pembelajaran PPKn, yaitu siswa masih kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dan kurang berkembang kemampuannya. Selain itu sebagaimana sudah disajikan bahwa rendahnya hasil belajar siswa. Maka guru harus menemukan model pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa agar siswa tidak bosan dan akan lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Terkait dengan itu penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar di kelas V SD N 034799 Doloktolong”.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN 034799 Doloktolong?
2. Apakah ada pengaruh keterampilan sosial tinggi dengan keterampilan sosial rendah terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN 034799 Doloktolong?

3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran *discovery learning* dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN 034799 Doloktolong?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk:

1. Memperoleh gambaran faktual tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN 034799 Doloktolong
2. Mengetahui pengaruh keterampilan sosial tinggi dengan keterampilan sosial rendah terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN 034799 Doloktolong
3. Mengetahui interaksi anantara model pembelajaran *discovery learning* dan keterampilan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN 034799 Doloktolong.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam bidang pendidikan mengenai penerapan model model *discovery learning* terhadap peningkatan keterampilan dan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian pada masa yang akan datang khususnya pada bidang dan permasalahan sejenis atau masalah yang relevan
3. Memperoleh kemudahan dalam mempelajari materi PPKn yang sifatnya teoretis. Melalui model ini siswa tidak lagi merasa jenuh dan bosan belajar PPKn.
4. Diharapkan mempunyai semangat yang tinggi dalam mempelajari PPKn sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang

bersangkutan.

5. Bagi guru, dapat menentukan model mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan tiap kelas pada mata pelajaran yang bersangkutan, dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY